

SKRIPSI

**ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI
SEKOLAH PENGGERAK SDN 2 BATUNYALA**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru
Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh:

NIKEN ROZA ALIVIA

NIM. 2020A1H059

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2024

Niken Roza Alivia, 2024. **Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak SDN 2 Batunyala**. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing I : Sintayana Muhardini, M.Pd.

Pembimbing II : Baiq Desi Milandari, M.Pd.

ABSTRAK

Kurikulum Merdeka merupakan pengembangan kurikulum terbaru yang menjadi pemulihan pembelajaran akibat adanya ketertinggalan pembelajaran yang disebabkan oleh adanya wabah pandemi Covid-19. Dalam Kurikulum Merdeka, peserta didik diberikan ruang agar mereka mengembangkan potensi pada diri mereka dengan adanya kebebasan berfikir dan kebebasan otonomi yang diberikan oleh elemen pendidikan. Permasalahan penelitian ini secara garis besar adalah terdapat beberapa guru yang belum paham tentang implementasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka di kelas, dengan demikian mereka masih merasa kebingungan dalam menelaah pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka, apa saja kendala yang terjadi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka, serta menemukan solusi dalam mengatasi kendala yang muncul dalam implementasi Kurikulum Merdeka disekolah penggerak SDN 2 Batunyala. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan mengambil latarbelakang di SDN 2 Batunyala Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kurikulum Merdeka diimplementasikan melalui tahapan teknis dan tahapan implementasi pelaksanaan, (2) Hambatan Kurikulum Merdeka terjadi ketika tahapan proses implementasi dan proses pembelajaran dikelas, (3) Solusi dari hambatan implementasi Kurikulum Merdeka akan diupayakan oleh seluruh elemen sekolah yaitu oleh kepala sekolah, peran guru, siswa, dan orang tua siswa.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Sekolah penggerak

Niken Roza Alivia, 2024. *An Analysis of the Merdeka Curriculum Implementation in Sekolah Penggerak of SDN 2 Batunyala*. A Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

First Supervisor : Sintayana Muhardini, M.Pd.
Second Supervisor : Baiq Desi Milandari, M.Pd.

ABSTRACT

The most recent curriculum creation to try to make up for the learning losses brought on by the COVID-19 pandemic is the Merdeka Curriculum. Students in the Merdeka Curriculum have the chance to reach their full potential because of the independence and freedom of thought provided by the instructional components. The primary issue raised by this research is that some teachers struggle to navigate curriculum-based learning because they do not fully understand how to implement the Independent Curriculum in the classroom. Thus, the goal of this study is to outline the Merdeka Curriculum's implementation at the Sekolah Penggerak SDN 2 Batunyala, identify the difficulties that arose throughout this process, and come up with solutions. This research employs a qualitative approach with a descriptive qualitative research design and is set at SDN 2 Batunyala. Data collection techniques include observation, interviews, questionnaires, and documentation. The results of the study indicate that (1) the Merdeka Curriculum is implemented through technical and execution stages, (2) challenges arise during the implementation process and classroom learning, and (3) solutions to these challenges involve efforts by all school elements, including the principal, teachers, students, and parents.

Keywords: Implementation, Merdeka Curriculum, Sekolah Penggerak

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM _____

KEPALA
UPT P3B

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan setiap orang didunia. Seiring perkembangan dan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) kebijakan-kebijakan dalam sistem pendidikan juga ikut berubah mengikuti perkembangan zaman. Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki sebuah sistem pendidikan yang telah dikembangkan sejak tahun 1947 sebagai kurikulum yang pertama kali diimplementasikan yaitu rencana pelajaran 1947. Seiring perkembangan zaman telah memberikan peluang kepada para ahli pendidikan untuk menyusun sebuah sistem pendidikan yang sesuai dan dapat menjiwai semangat Pancasila sebagai dasar negara Indonesia sehingga tujuan pendidikan yang tertuang dalam UU alinea keempat yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sistem pendidikan Indonesia dari masa ke masa mengalami perubahan baik sebelum kemerdekaan maupun setelah kemerdekaan. Sebelum kemerdekaan tepatnya pada tahun 1854 pendidikan Indonesia hanya difokuskan pada tenaga kerja perusahaan Belanda dengan harapan setelah mereka lulus dapat menjadi pembantu usaha dagang pemerintah. Selanjutnya pendidikan di Indonesia mulai berkembang ditandai dengan terbentuknya sekolah Bumi Putera yang difokuskan untuk memberikan pengajaran membaca, menulis, dan berhitung. Pada tahun 1922 Ki Hajar Dewantara

merasa bahwa pendidikan Indonesia saat itu belum memberikan kemerdekaan dan kebebasan secara utuh sehingga lahirlah cita-cita baru yang digagas oleh Ki Hajar Dewantara yang menekankan pendidikan yang bebas dan berorientasi pada kehidupan nyata dengan mendirikan Taman Siswa di Yogyakarta.

Dalam penerapan sistem pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari pemikiran Ki Hajar Dewantara untuk kemajuan pendidikan Indonesia, salah satunya yaitu prinsip *Tut Wuri Handayani*. *Tut Wuri Handayani* menjadi semboyan yang diimplementasikan dalam sistem pendidikan nasional yang digunakan saat ini. Isi dari semboyan tersebut yakni *Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani* yang artinya didepan memberi teladan/ccontoh, ditengah memberi atau membangun cita-cita, dan dibelakang mengikuti/ mendukung. Pendidikan merupakan wadah penanaman benih-benih keilmuan dan budaya di mata masyarakat. Ki Hajar Dewantara meyakini bahwa untuk mewujudkan manusia Indonesia yang memiliki adab, maka pendidikan merupakan salah satu kunci utama untuk mewujudkan hal tersebut. Pendidikan menjadi kunci agar masyarakat dapat menumbuhkan nilai-nilai kemanusiaan dan tetap meneruskannya kepada generasi selanjutnya.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak, program ini ditetapkan untuk fokus pada peningkatan kompetensi peserta didik secara holistik, guna mendukung perwujudan Profil Pelajar

Pancasila. Menurut Sarlin Patilima dalam (Habibi, Adib,. Rahman, Abdur Arif,. Rahmat, Shahibur, Muhammad,. Fikri, Fuadi, 2023) menjelaskan bahwa Sekolah Penggerak adalah program yang bertujuan untuk mengembangkan hasil belajar peserta didik secara menyeluruh, termasuk kemampuan literasi, numerasi, dan karakter, agar dapat mencapai Profil Pelajar Pancasila. Saat ini, tercatat di website Sekolah Penggerak, terdapat 4.192 sekolah dasar yang mengikuti program ini, tersebar di 34 provinsi dan 250 kabupaten/kota di Indonesia.

Dalam penyelenggaraan kurikulum darurat covid bertujuan untuk memudahkan seluruh unit Perubahan kurikulum yang terjadi tidak terlepas dari kebutuhan Pendidikan saat ini yang perlu mengikuti perkembangan zaman. Setiap zaman tentunya memiliki kebutuhan pendidikan yang berbeda. Misalnya saja dalam penerapan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pengembangan keterampilan dan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila guna menciptakan pendidikan yang menyenangkan bagi siswa maupun guru. Menurut Arifah dalam (Muhardini et al., 2023) implementasi kurikulum darurat COVID memiliki tujuan dalam memberikan kemudahan bagi seluruh satuan pendidikan dalam melakukan pengelolaan pembelajaran sehingga substansi materi yang esensial menjadi lebih mudah.

Setelah menerapkan Kurikulum Darurat selama pandemi, Kemendikbudristek membuat kebijakan yang berfokus untuk mengembangkan Kurikulum Prototipe sebagai opsi tambahan untuk setiap satuan pendidikan. Tujuan dari kebijakan ini adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan

memulihkan proses pembelajaran selama periode 2022–2024. Kurikulum Prototipe tidak memiliki persyaratan khusus untuk lembaga pendidikan yang akan mengadopsinya (Suryadien et al., 2022). Keputusan untuk menerapkan Kurikulum Prototipe didasarkan pada kondisi dan kemampuan setiap satuan pendidikan (Irmawan et al., 2023). Karena itu, penerapan kurikulum ini sepenuhnya bergantung pada seberapa siap setiap satuan pendidikan.

Untuk menyempurnakan Kurikulum Prototipe, pada tahun ajaran 2022/2023 Kemendikbudristek secara resmi menerapkan Kurikulum Merdeka di seluruh sekolah di Indonesia, berdasarkan Surat Keputusan Mendikbud Ristek RI Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Upaya Pemulihan Belajar dan Pengembangan Pembelajaran. Keputusan ini bertujuan untuk mendukung perbaikan kurikulum di Indonesia dan mewujudkan visi Indonesia yang maju, berdaulat, mandiri, serta memiliki identitas yang kuat dalam mencetak generasi pelajar yang berlandaskan Pancasila.

Kurikulum Merdeka memiliki keunggulan dalam menekankan materi esensial dan mengembangkan kompetensi peserta didik pada setiap tahap pembelajaran. Ini memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan cara yang lebih mendalam, bermakna, dan menyenangkan. Pembelajaran yang didasarkan pada Kurikulum Merdeka dianggap lebih relevan dan interaktif karena melibatkan peserta didik secara aktif melalui proyek pelajar Pancasila. Melalui proyek tersebut, peserta didik mendapatkan kesempatan yang lebih besar untuk mempelajari masalah kontemporer yang mendukung pembentukan

karakter dan pengembangan keterampilan yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (Susilowati, 2022). Berdasarkan Peraturan Kemendikbudristek Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 tujuan utama dari program Merdeka Belajar adalah untuk menciptakan Profil Pelajar Pancasila yang memiliki ciri utama, yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, 2) berkebinekaan global, 3) bergotong royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.

Menurut Eka Lestari dalam (Irmawan et al., 2023) Untuk mendukung keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM), pada tahun 2021 Kemendikbudristek meluncurkan Program Sekolah Penggerak (PSP), sehingga sekolah-sekolah yang terpilih sebagai Sekolah Penggerak berfungsi sebagai model percontohan dalam penerapan IKM. Program ini bertujuan untuk mengembalikan makna merdeka belajar, dengan memberikan kebebasan kepada sekolah, guru, dan peserta didik untuk berinovasi serta belajar secara mandiri dan kreatif. Merdeka belajar dianggap sebagai kebijakan pendidikan yang memberikan kebebasan dalam berpikir dan berekspresi kepada guru dan peserta didik. Program ini sejalan dengan semangat Bapak Ki Hajar Dewantara yakni dalam kemajuan dunia pendidikan saat ini, tidak terlepas dari peran tokoh sebagai aktor utama yang memiliki kontribusi besar untuk kemajuan pendidikan di Indonesia yang mendapat gelar sebagai Bapak Pendidikan Nasional yaitu Ki. Hajar Dewantara (Yanuarti, 2017). Ki Hajar Dewantara menjelaskan bahwa Pendidikan merupakan sebuah usaha yang

menginternalisasikan nilai-nilai budaya dalam kehidupan diri anak, sehingga anak menjadi manusia yang utuh, baik jiwa dan rohaninya (Suparlan, 2014).

Terkait adanya pergantian kurikulum merdeka belajar yang masih sebagian sekolah menerapkan kurikulum tersebut kepada peserta didik, dan kebanyakan sekolah menerapkan atau mencoba kurikulum merdeka ini secara bertahap seperti menerapkan terlebih dahulu kepada kelas tinggi kemudian ke kelas rendah. Maka hal ini sangat menarik untuk dikaji dan dipelajari lebih dalam lagi, maka dari itu peneliti penting untuk melakukan analisis dan mengkaji lebih dalam terkait kurikulum merdeka belajar agar dapat diketahui sudah sejauh mana implementasi kurikulum merdeka belajar di SDN 2 Batunyalala mulai dari sejauh mana pengetahuan pendidik, serta hambatan yang dihadapi dalam penerapan kurikulum terbaru ini yaitu Kurikulum Merdeka.

Dari hasil survei awal yang telah dilakukan peneliti di SDN 2 Batunyalala adalah kinerja dan peran aktif kepala sekolah dalam membangun lingkungan sekolah yang nyaman dan menyenangkan. Peneliti juga menemukan adanya keunikan terkait implementasi kurikulum merdeka di sekolah tersebut yakni pelaksanaan pembelajaran berbasis budaya lokal, dimana setiap tanggal 15 pertengahan bulan seluruh peserta didik diwajibkan menggunakan baju adat sasak mulai awal pembelajaran hingga jam pulang sekolah.

Berdasarkan hasil survei, didapatkan permasalahan yang ditemukan di SDN 2 Batunyalala yaitu kurangnya pemahaman dan penguasaan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran seperti dalam proses pembelajaran, yang

dimana guru masih menggunakan metode ceramah dan hanya memberikan tugas tanpa adanya penjelasan atau pemantik terlebih dahulu. Hal demikian tidak menggambarkan implementasi kurikulum merdeka yaitu dengan menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran diferensiasi adalah suatu upaya dalam rangka pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan peserta didik, termasuk kesiapan belajar, profil belajar, serta minat dan bakat mereka. Adapun permasalahan selanjutnya yaitu guru mengalami kesulitan dalam menyusun TP, ATP mengembangkan modul ajar, guru juga kurang menguasai teknis menurunkan atau menerjemahkan CP menjadi tujuan pembelajaran, ada guru mengalami keterbatasan dalam memiliki referensi mengenai model pembelajaran yang dapat mendukung pembelajaran yang beragam, dan masih ada beberapa guru dari generasi sebelumnya menghadapi masalah dengan keterampilan IT, sehingga diperlukan pendampingan secara intensif dari ahli atau guru muda.

Di SDN 2 Batunyala implementasi Kurikulum Merdeka baru dimulai sejak ditetapkan sebagai Sekolah Penggerak pada tahun 2022 yang awalnya hanya pada kelas I dan IV. Kemudian diikuti oleh kelas II, III, V dan VI pada tahun ajaran 2023. Sehingga bisa dikatakan dalam mengimplementasi Kurikulum Merdeka di SDN 2 Batunyala masih dikatakan baru tentunya guru membutuhkan waktu untuk beradaptasi. Melihat sekolah yang terletak didalam desa dan menjadi sekolah unggulan di desa Batunyala kecamatan Praya Tengah menjadi salah satu tujuan bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan maksud melihat dampak serta perubahan yang terjadi pada proses

pembelajaran di sekolah. Pola pikir siswa serta karakter yang tumbuh di desa berbeda jauh dengan siswa yang sekolah di sekolah unggul dan favorit di kota. Kesan kesolidan dan kekeluargaan antara kepala sekolah, guru dan siswa dapat terlihat di sekolah ini. Manajemen sekolah yang terus berkembang menjadi salah satu faktor yang berdampak pada cepat lambatnya siswa dalam mencerna pembelajaran yang akan dilaksanakan pada sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan maka peneliti tertarik ingin mengetahui bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka secara langsung di lapangan, dan peneliti tertarik untuk meneliti mengenai implementasi Kurikulum Merdeka guna mengetahui strategi, kendala, hingga upaya yang dilakukan oleh pimpinan yang ada di Sekolah Penggerak SDN 2 Batunyala dengan demikian peneliti mengangkat judul: “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 2 Batunyala”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 2 Batunyala?
2. Apa kendala yang terjadi dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 2 Batunyala?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala yang muncul dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 2 Batunyala?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses implementasi kurikulum merdeka di SDN 2 Batunyala.
2. Untuk mengetahui kendala yang terjadi dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 2 Batunyala.
3. Untuk mengetahui solusi dalam mengatasi kendala yang muncul dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 2 Batunyala.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian kali ini diharapkan agar dapat menyuguhkan suatu informasi mengenai manfaat dari implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak SDN 2 Batunyala.
 - b. Penelitian ini diharapkan juga bisa dijadikan suatu bahan perbandingan juga koreksi bagi penelitian yang selanjutnya dengan sebuah tema yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi guru sebagai umpan balik atau bahan masukan agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.
 - b. Bagi siswa melalui penelitian ini siswa dapat meningkatkan kemauan dan semangat belajar lebih tinggi lagi.

- c. Bagi kepala sekolah sebagai masukan bagi sebuah instansi yang dipimpinnya untuk menyelenggarakan pembelajaran yang lebih baik.

1.5 Batasan Operasional

Ada beberapa batasan yang perlu diperhatikan dalam masalah penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Implementasi merujuk pada tindakan atau kegiatan yang dilakukan berdasarkan rencana terperinci untuk mencapai tujuan tertentu. Ketika semua aspek perencanaan dianggap matang, proses implementasi segera dimulai. Pengertian implementasi menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum memaparkan bahwa Implementasi yaitu bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem Implementasi tidak hanya aktivitas saja, melainkan suatu kegiatan yang terstruktur dan terencana untuk mencapai tujuan kegiatan yang telah ditetapkan”.
2. Kurikulum Merdeka merupakan sebuah kurikulum yang dirancang dengan beragam pembelajaran intrakurikuler yang memberikan fleksibilitas kepada siswa untuk mengeksplorasi ide dan mengembangkan keterampilan siswa. Materi pelajaran dioptimalkan untuk mendukung Kurikulum Merdeka, sehingga siswa memiliki waktu yang cukup untuk mendalami minat dan bakat mereka. Guru memiliki kebebasan untuk memilih berbagai metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Hal ini memungkinkan pembelajaran yang lebih personal dan efektif. Dengan Kurikulum Merdeka, guru diberikan keleluasaan

untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan belajar siswa di sekolah masing-masing.

3. Sekolah Penggerak merupakan program dari Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh, dengan fokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik. Program ini menekankan pada pembentukan Profil Pelajar Pancasila, yang meliputi kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter. Untuk mencapai tujuan ini, Sekolah Penggerak memprioritaskan pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang unggul, khususnya kepala sekolah dan guru. Program ini juga merupakan penyempurnaan dari program transformasi sekolah sebelumnya, dan bertujuan untuk membantu sekolah negeri maupun swasta di seluruh Indonesia untuk berkembang lebih maju. Program Sekolah Penggerak dijalankan secara bertahap dan terintegrasi dengan ekosistem pendidikan, dengan tujuan akhir untuk menjadikan seluruh sekolah di Indonesia sebagai Sekolah Penggerak.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan peneliti terkait implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 2 Batunyala, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 2 Batunyala sudah terlaksana dengan baik. Para guru telah memahami Kurikulum Merdeka walaupun belum sepenuhnya. Guru telah menyiapkan rencana pembelajaran mulai dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik kurikulum merdeka dengan baik serta melakukan asesmen sesuai dengan fungsinya.
2. Dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka terdapat beberapa kendala yang dihadapi kepala sekolah dan guru diantaranya: 1) Sarana dan prasarana sekolah yang belum cukup memadai, 2) Kurang optimalnya pembelajaran berdiferensiasi di lingkungan sekolah, khususnya dalam hal belajar mengajar didalam kelas.
3. Solusi dalam implementasi Kurikulum Merdeka yaitu: 1) Memaksimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah yang sudah tersedia sembari meningkatkan kualitas sumber daya yang ada. 2) hambatan yang kedua adalah membimbing guru dalam mengikuti kegiatan di PMM (Platform Merdeka Mengajar), Sehingga memberikan dampak positif kepada sekolah yaitu mampu meningkatkan kompetensi

guru terkait pemahaman kurikulum merdeka, melalui bimbingan belajar dengan PMM ini guru dituntut untuk harus memiliki semangat belajar dalam mengembangkan pembelajaran salah satunya guru mampu mengoptimalkan penggunaan pembelajaran berdiferensiasi di dalam kelas.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian tentang Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 2 Batunyala, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan kepada:

1. Pihak Sekolah
 - (a) Kepada kepala sekolah untuk terus melakukan peningkatan sarana dan prasarana sekolah dan melakukan pemberdayaan sumber daya manusia di sekolah khususnya terhadap guru dan peserta didik.
 - (b) Kepada guru kelas untuk selalu meningkatkan kapasitas diri terkait implementasi kurikulum merdeka dan perlu memberikan sikap bimbingan untuk memperbaiki sikap dan perilaku peserta didik.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengadakan penelitian yang sejenis tentang Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak dalam pembahasan yang lebih luas.